PENGEMBANGAN AGROBISNIS JAMUR PADA KELOMPOK TANI JAMUR BEKONANG MOJOLABAN KABUPATEN SUKOHARJO

Setyowati[1], R. Kunto Adi[2] dan Fanny W[3]

[1,2,3] Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta
watikchrisan@yahoo.com

ABSTRAK

Usaha jamur merupakan usaha yang memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan. Hal ini dikarenakan tingginya animo masyarakat untuk mengkonsumsi makanan sehat. Oleh karena itu, Kelompok tani Jamur Mekar Makmur dan UKM Jamur UD Agro Supo Makmur milik Bapak Abdul Aziz melakukan budidaya jamur, khususnya jamur tiram. Bisnis budidaya ini juga disebut usaha bersama. Jika masa panen tiba, keuntungan dari penjualan jamur dibagi rata untuk semua anggota. Pada tahun 2010, bapak Abdul Aziz kemudian mendirikan usaha budidaya jamur sendiri dengan berbekal ilmu yang diperoleh dari Kelompok Tani Jamur Mekar Makmur. Dalam usaha budidaya jamur terdapat permasalahan yang dihadapi oleh mitra petani jamur. Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra, maka solusi yang ditawarkan pada kesempatan ini adalah pelatihan *inclass*, pelatihan kewirausahaan dan manajemen usaha dan pelatihan budidaya jamur, pelatihan *outclass* serta pendampingan usaha

Kata Kunci: *Jamur, Kelompok Tani, Agribisnis, Pelatihan, Kewirausahaan*

PENDAHULUAN

Jamur merupakan makanan yang bergizi tinggi. Kandungan lemaknya yang rendah menyebabkan jamur layak dikonsumsi, apalagi bagi yang berdiet. Jamur tiram yang teksturnya mirip dengan daging ayam merupakan makanan favorit bagi vegetarian. Kandungan nutrisi pada jamur juga terbilang lengkap. Selain kaya vitamin dan serat, jamur juga memiliki kandungan mineral seperti kalium, kalsium, natrium, fosfor, besi dan magnesium. Komposisi dan kandungan nutrisi setiap 100 gram jamur tiram adalah 367 kalori, 10,5-30,4 persen protein, 56,6 persen karbohidrat, 1,7-2,2 persen lemak, 0.20 mg thiamin, 4.7-4.9 mg riboflavin, 77,2 mg niacin, dan 314.0 mg kalsium. Serat jamur juga sangat baik untuk pencernaan. Kandungan seratnya mencapai 7,4- 24,6 persen sehingga cocok untuk para pelaku diet.

Usaha jamur merupakan usaha yang memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan. Hal ini dikarenakan tingginya animo masyarakat untuk mengkonsumsi

makanan sehat. Oleh karena itu, Kelompok tani Jamur Mekar Makmur dan UKM Jamur UD Agro Supo Makmur milik bapak Abdul Aziz melakukan budidaya jamur, khususnya jamur tiram.

Kelompok Tani Jamur Mekar Makmur memiliki 20 orang anggota dengan diketuai oleh Bapak Marsono. Mekanisme pengelolaan jamur dari kelompok tani jamur Mekar Makmur adalah masing-masing anggota mendapatkan jadwal piket untuk mengurus budidaya jamur yang ada di satu rumah jamur (kumbung) setiap harinya. Bisnis budidaya ini juga disebut usaha bersama. Jika masa panen tiba, keuntungan dari penjualan jamur dibagi rata untuk semua anggota. Pada tahun 2010, bapak Abdul Aziz kemudian mendirikan usaha budidaya jamur sendiri dengan berbekal ilmu yang diperoleh dari Kelompok Tani Jamur Mekar Makmur.

Budidaya jamur dari milik Kelompok tani Jamur Mekar Makmur sudah berdiri sejak tahun 2009 dan UKM Jamur UD Agro Supo Makmur milik bapak Abdul Aziz berdiri satu tahun setelahnya (Tahun 2010). Dengan kumbung berukuran sekitar 100 m^2, kedua usaha ini dapat terus berjalan. Kapasitas rumah jamur (kumbung) tersebut dapat memuat 6000 baglog, tetapi saat ini kumbung tersebut baru diisi oleh sekitar 1000-1200 baglog. Dari baglog yang ada, setiap hari usaha jamur Kelompok tani Jamur Mekar Makmur dan UKM Jamur UD Agro Supo Makmur milik bapak Abdul Aziz dapat menghasilkan jamur sekitar 12-15 kg dengan masa panen lebih kurang 4 bulan. Dengan harga jual sekitar Rp 10.000,- sampai Rp 15.000,- per kilogram, usaha ini memiliki prospek yang cerah untuk terus dikembangkan.

Dari segi bisnis, budidaya jamur memiliki perputaran modal yang cepat. Dengan masa inkubasi selama 30 hari dan selanjutnya dapat dipanen setelah 120 hari (4 bulan) membuat usaha budidaya ini menjadi sangat menguntungkan. Di samping itu, budidaya jamur memiliki kelebihan seperti kemudahan mendapatkan bahan baku, teknologi budidaya yang relative mudah dipelajari, memiliki resiko gagal yang kecil dan hemat tempat karena dapat memanfaatkan ruang kosong di sekitar rumah mengingat Sukoharjo sekarang sudah menjadi daerah yang maju yang hanya memiliki sedikit lahan kosong.

Dalam menjalankan usahanya, usaha Kelompok tani Jamur Mekar Makmur dan Usaha Tani Mandiri bapak Abdul Aziz kadang mengalami kendala, khususnya mengenai cuaca panas. Budidaya jamur paling baik dikembangkan pada lingkungan bersuhu 22-28°C, sedangkan lokasi usaha jamur milik Kelompok tani Jamur Mekar

Makmur dan UKM Jamur UD Agro Supo Makmur milik bapak Abdul Aziz di Sukoharjo kadang mencapai 32.5^{o}C. Cuaca yang panas ini dapat mengganggu kelembaban media tanam. Di samping suhu udara, kelembaban udara juga berpengaruh pada pertumbuhan jamur tiram. Jamur tiram idealnya tumbuh pada lingkungan dengan kelembaban udara berkisar antara 60-70%. Oleh karena itu, petani jamur seperti Kelompok tani Jamur Mekar Makmur dan UKM Jamur UD Agro Supo Makmur milik bapak Abdul Aziz harus menjaga suhu dan kelembaban udara kumbungnya supaya jamur tumbuh subur dengan cara mengatur ventilasi dan penyiraman. Selain itu, hal lain yang harus diperhatikan adalah sirkulasi udara, tingkat keasaman hingga cahaya. Permasalahan kondisi lingkungan ini kadang menyebabkan pertumbuhan jamur menjadi kurang optimal sehingga hasil produksi tidak maksimal.

Permasalahan ini terjadi juga di Kelompok tani Jamur Mekar Makmur dan UKM Jamur UD Agro Supo Makmur milik bapak Abdul Aziz . Kumbung yang ada pada dua petani jamur ini masih kurang sesuai untuk pertumbuhan budidaya jamur. Suhunya yang panas dan udara yang terlalu kering menjadi penyebabnya. Akan tetapi, karena kekurangan modal, maka perbaikan kumbung tidak dapat dilakukan.

Peluang pasar jamur masih sangat luas. Pembeli jamur lokal mayoritas berasal dari restoran/hotel yang menyajikan menu olahan jamur. Selain itu, swalayan sebagai lokasi penjualan jamur juga dapat dijadikan pasar untuk menjual jamur dalam jumlah besar. Akan tetapi, pasar jamur di swalayan, restoran dan hotel ini acapkali sudah diisi oleh pengusaha besar dan system pembayarannya juga sangat lama. Oleh karena itu, kedua usaha ini memilih untuk memasarkan jamur melalui pedagang di pasar tradisional yang ada di Sukoharjo. Permintaan jamur di pasar tradisional juga cukup besar. Tingginya permintaan jamur ini kadang tidak dapat dipenuhi oleh Kelompok tani Jamur Mekar Makmur dan UKM Jamur UD Agro Supo Makmur milik bapak Abdul Aziz. Hal ini berkaitan dengan jumlah ketersediaan modal dan pertumbuhan jamur yang kurang optimal.

Jamur yang dijual oleh kedua petani ini adalah jamur segar. Jamur segar idealnya dipasarkan tidak lama setelah dipanen mengingat umur simpannya yang pendek. Jika terlalu lama disimpan, jamur akan busuk dan tidak layak dikonsumsi. Selain itu, penanganan yang salah pada saat panen juga dapat menyebabkan penurunan kualitas jamur. Jamur akan berwarna kuning kecoklatan, pecah-pecah dan kering. Meski masih

layak untuk dikonsumsi, jamur yang mengalami penurunan kualitas ini tidak dapat dijual. Selama ini, jamur yang mengalami penurunan kualitas ini dikonsumsi sendiri bahkan kadang dibuang begitu saja jika jumlahnya terlalu banyak. Padahal jamur yang masih layak konsumsi ini dapat juga dijadikan peluang bisnis melalui berbagai produk olahan jamur.

Ada berbagai macam produk olahan jamur yang memiliki umur simpan yang cukup lama seperti abon jamur, keripik jamur dan kerupuk jamur. Untuk kerupuk jamur pun dapat dibuat dengan berbagai rasa sehingga dapat menarik minat konsumen. Pada kesempatan ini, petani jamur akan diajarkan proses pembuatan berbagai olahan jamur sehingga dapat memberikan nilai tambah pada jamur yang sudah tidak layak jual tapi layak konsumsi dan mendatangkan margin keuntungan yang lebih bagi Kelompok tani Jamur Mekar Makmur dan UKM Jamur UD Agro Supo Makmur milik bapak Abdul Aziz

Berdasarkan uraian tersebut, menarik kiranya untuk melakukan pendampingan usaha bagi UKM jamur milik Kelompok tani Jamur Mekar Makmur dan UKM Jamur UD Agro Supo Makmur milik bapak Abdul Aziz untuk dapat membantu meningkatkan omzet para petani jamur. Selain itu, diharapkan dapat menambah lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar untuk terlibat dalam proses budidaya jamur.

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra petani jamur adalah :

1. Tidak bisa memenuhi permintaan pasar jamur karena rendahnya hasil produksi jamur akibat kapasitas produksi yang kurang dan masih cukup banyak baglog yang terkontaminasi jamur.
2. Kondisi lingkungan yang kurang mendukung untuk budidaya jamur sehingga pertumbuhan jamur masih kurang optimal.
3. Kurangnya modal sehingga menyebabkan petani jamur kesulitan untuk mengembangkan usahanya khususnya untuk memperbaiki kumbung jamur.
4. Kurang menguasai manajemen usaha khususnya manajemen keuangan dan pembukuan sehingga pengelolaan administrasi masih lemah.
5. Rendahnya penguasaan manajemen waktu dalam menentukan waktu pembibitan agar produksi dapat terus berkesinambungan.
6. Terdapat jamur tiram yang tidak layak dijual segar tetapi layak makan yang belum dimanfaatkan secara optimal.

7. Rendahnya motivasi untuk membuat olahan jamur dan memasaarkannya untuk mendapatkan tambahan pendapatan keluarga
8. Kurangnya pengetahuan petani jamur dalam membuat produk-produk olahan jamur sehingga tidak dapat menambah nilai jual produk, khususnya jamur yang tidak layak untuk dijual segar.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan beberapa tahapan diantaranya yaitu:

1. Tahapan Survey

Peninjauan lokasi pengabdian pada kelompok tani jamur dan identifikasi kebutuhan peralatan untuk peningkatan produksi budidaya jamur dan introduksi teknologi pengolahan pasca panen jamur.

2. Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian diantaranya yaitu dengan pemberian dan penyerahan alat budidaya jamur, pelatihan manajemen usaha jamur, pelatihan kewirausahaan, penggunaan mesin-mesin produksi dan pemeliharaan jamur, perbaikan kumbung jamur dan pelatihan pembuatan aneka produk olahan jamur.

3. Tahapan Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan pendampingan dan evaluasi pasca tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian IbM Pengembangan Agrobisnis Jamur pada Kelompok Tani jamur Bekonang Mojolaban Kabupaten Sukoharjo ini telah dilaksanakan sejak bulan Juni 2015. Adapun kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Sosialisasi akan diadakannya kegiatan pengabdian IbM pada kelompok tani jamur oleh tim pengabdian
2. Peninjauan lokasi tempat usaha budidaya jamur pada kedua mitra pengabdian
3. Peninjauan tempat untuk kegiatan penyuluhan kepada mitra pengabdian yang berlokasi di rumah ketua kelompok tani jamur tiram Bekonang Mojolaban Kabupaten Sukoharjo

4. Identifikasi alat-alat yang dibutuhkan oleh mitra pengabdian
5. Mempersiapkan kegiatan penyuluhan kepada mitra pengabdian tentang produk-produk olahan jamur tiram
6. Melaksanakan kegiatan penyuluhan pengabdian jamur :
   a) Penyuluh untuk motivasi usaha jamur tiram : R. Kunto Adi, SP.MP
   b) Penyuluh untuk produk-produk olahan berbahan baku jamur tiram : Dwi Ishartani, STP.MSi
   c) Pemberian alat-alat yang dibutuhkan oleh mitra pengabdian baik untuk budidaya jamur dan untuk pegembangan usaha olahan jamur yaitu: *Autoclave, sprayer, spinner, handsealer*
   d) Praktek produk-produk olahan jamur yaitu nugget jamur, abon jamur, *steak* jamur

Setelah kegiatan penyuluhan tentang motivasi usaha jamur dan produk-produk olahan jamur dilakukan maka tahapan yang sudah dilakukan adalah pemantauan kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani jamur , setelah penyuluhan dan pengadaan alat-alat untuk usaha dan budidaya jamur kepada mitra :

1. Apakah mitra pengabdian semakin bersemangat dalan menjalankan budidaya jamurnya dengan autoclave yang diberikan
2. Apakah alat-alat yang telah diberikan telah digunakan untuk memperbaiki kumbung jamurnya agar lebih sesuai untuk budidaya jamur
3. Apakah praktek produk-produk olahan jamur seperti : nugget jamur, abon jamur, steak jamur telah diterapkan untuk lebih mengembangkan usaha jamurnya dan menambah pendapatan bagi kelompok tani jamur di kedua mitra pengabdian

Dampak dari adanya pengabdian ini adalah diantaranya yaitu:

1. Peningkatan pendapatan usahatani jamur pada kelompok tani Kelompok tani Jamur Mekar Makmur dan UKM Jamur UD Agro Supo Makmur
2. Peningkatan kemampuan SDM dalam melakukan aspek pengembangan agribisnis, manajemen usahatani, kewirausahaan dan pemasaran
3. Peningkatan pengetahuan Kelompok tani Jamur Mekar Makmur dan UKM Jamur UD Agro Supo Makmur dalam hal pengolahan jamur.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian yang kami lakukan ini telah sampai pada tahapan dilaksanakannya kegiatan penyuluhan tentang kewirausahaan (motivasi) usaha jamur dan produk-produk olahan berbahan baku jamur tiram. Semua kegiatan pengabdian telah dilaksanakan dengan baik dan semua anggota kelompok tani jamur Bekonang Mojolaban sangat merasakan manfaat yang positif dari kegiatan-kegiatan pengabdian tersebut. Anggota kelompok tani jamur Bekonang Mojolaban semakin bertambah ketrampilan dan pengetahuannya tentang cara membuat produk olahan berbahan baku jamur tiram dan mereka juga semakin bersemangat (termotivasi) untuk mengembangkan usaha produk olahan berbahan baku jamur tiram.

DAFTAR PUSTAKA

Kusuma, Bagus. 2009. *Mengapa Visi dan Misi Perusahaan itu?*. www. arthapanghuripan.blogspot.com . Diakses tanggal 13 Januari 2010

Elang Lilik Martawijaya, Mochamad Yadi Nurjayadi, *Bisnis Jamur Tiram Di Rumah Sendiri*